



Sosialisasi dan Edukasi Perlindungan Keanekaragaman Hayati Ekosistem Leuser Pada Siswa SMA N 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues

Socialization and Education of Biodiversity Protection of The Leuser Ecosystem Among in Students SMA N 1 Blangkejeren Regency Gayo Lues

Ali Makmur^{1*}, Astri Winda Siregar², Ashabul Anhar³, Misdi⁴, Rahayu Eka Sari⁵, dan
Mario Pani⁶

^{1,2,4} Program Studi Kehutanan PSDKU Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala

³ Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala

^{5,6} Program Studi Agroteknologi PSDKU Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala

*Korespondensi: ali_makmur@usk.ac.id

Diterima (Received):
07-September-2022

Diterima (Accepted):
03-November-2023

Terbit (Published):
30-November-2023

ABSTRAK

Hutan merupakan salah satu bagian terpenting dari kehidupan makhluk hidup yang harus di lindungi dan dilestarikan untuk keberlangsungan seluruh makhluk hidup karena tanpa hutan kemungkinan cuaca yang atsri dan sejuk tidak dapat dirasakan kembali, bahkan dari adanya peningkatan kerusakan hutan akan menimbulkan banyak masalah dan dapat merugikan banyak pihak terutama dari berbagai jenis bencana banjir, longsor. Perbaikan penjagaan dan tatakelola informasi kepada generasi milenial terutama siswa yaitu memberi pengetahuan tentang edukasi perlindungan keanekaragaman hayati ekosistem leuser. Metode dalam pelaksanaan kegiatan yaitu menampilkan power point terkait sejarah dan definisi ekosistem leuser, perlindungan keanekaragaman hayati seperti flora dan fauna dan 4 satwa kunci yang ada di kawasan ekosistem leuser. Peserta juga diberikan pengetahuan terkait cara untuk mendapatkan dan mendaftar sebagai beserta beasiswa baik itu kurang mampu maupun jalur prestasi . Kegiatan ini didampingi dewan guru setempat, disamping hal tersebut dalam kegiatan ini berjalan dengan kooperatif baik dari dewan guru dan maupun semua siswa yang sangat antusias dengan rasa keingintahuan mereka yang tercermin saat sosialisasi berlangsung yang bertujuan membangun edukasi penjagaan keberlangsungan hidup anak cucu dimasa yang akan datang dengan cara menjaga keanekaraman hayati hutan.



ABSTRACT

Kata Kunci:

*Sosialisasi, edukasi,
perlindungan, ekosistem, leuser*

Keywords:

*Socialization, education,
protection, ecosystem, leuser*

The Forests are one of the most important parts of the life of living creatures which must be protected and preserved for the survival of all living creatures because without forests it is possible that the beautiful and cool weather will not be felt again, in fact increasing forest destruction will cause many problems and can harm many parties. especially from various types of flood and landslide disasters. Improving the maintenance and management of information to the millennial generation, especially students, namely providing knowledge about education to protect the biodiversity of the Leuser ecosystem. The method for implementing the activity is to display a power point related to the history and definition of the Leuser ecosystem, protecting biodiversity such as flora and fauna and 4 key animals in the Leuser ecosystem area. Participants are also given knowledge regarding how to obtain and register for scholarships, both for the disadvantaged and the achievement pathway. This activity was accompanied by the local teacher council, besides this, this activity was carried out cooperatively by both the teacher council and all the students who were very enthusiastic with their curiosity which was reflected during the socialization which was aimed at building education to safeguard the survival of children and grandchildren in the future by how to maintain forest biodiversity.

PENDAHULUAN

Hutan adalah bagian yang penting dari kehidupan kita yang harus dijaga dan dilestarikan demi keberlangsungan makhluk hidup karena tanpa adanya hutan mungkin cuaca yang kita rasa sejuk saat ini tidak kita rasakan dan nikmati lagi bahkan dari kerusakan hutan akan menimbulkan banyak masalah yang merugikan banyak pihak karena berbagai macam bencana yang ditimbulkan yaitu banjir, longsor serta masih banyak lagi dampak dari kerusakan hutan [1]. Fungsi kawasan hutan terdiri dari fungsi hutan konservasi hutan lindung dan hutan produksi yang termasuk dalam kesatuan pengelolaan kawasan hutan [2]. Secara nasional upaya sosialisasi edukasi fungsi hutan dan perlindungan keanekaragaman hayati memegang peranan yang sangat penting dalam upaya menjaga kelestarian flora dan fauna hutan [3]. Hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa dalam kepedulian terkait pentingnya fungsi hutan dalam kehidupan manusia, hewan dan seluruh makhluk hidup yang ada di bumi [4]. Tanpa adanya hutan keberlangsungan makhluk hidup akan semua terganggu, sehingga sosialisasi ini memiliki peran sangat penting untuk mengajak siswa (i) agar hutan leuser tetap lestari, asri dan tidak menimbulkan kerusakan bahkan bisa menjadi pelopor pelindung hutan di kawasan desa tempat tinggal sendiri yang ada di Kabupaten Gayo Lues.

Upaya yang dapat kita lakukan untuk melertarikan hutan yaitu melakukan reboisasi, menerapkan sistem tebang pilih, menerapkan sistem tebang-tanam dan menerapkan larangan penebangan hutan secara ilegal serta memberikan sanksi yang berat bagi pelakunya.

SMAN 1 Blangkejeren merupakan salah satu sekolah yang memiliki banyak minat dan memiliki jumlah siswa dari beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Gayo Lues. Upaya peningkatan minat pengetahuan siswa belajar perlu dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi untuk tetap terus belajar terkait bidang yang ditekuni, salah satu yang dilakukan pada kegiatan sosialisasi yaitu tingkat kemauan dan mengajak siswa untuk terus belajar, memotivasi dalam menjaga hutan dan ekosistem Taman Nasional Gunung Leuser. Disamping hal tersebut menanamkan nilai dan norma tingkah laku sesuai peraturan dan kepercayaan siswa maupun masyarakat. Perguruan tinggi adalah salah satu penyelenggara pendidikan tinggi yang berkewajiban untuk ikut andil dalam pembentukan karakter bangsa. Tugas akademik bisa ikut andil dalam mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan sesuai bidang yang relevan yaitu kehutanan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang disebut tridarma perguruan tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman serta meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga dan melestarikan hutan di SMAN 1 Blangkejeren sehingga tidak terjadi kerusakan serta menjadi langkah awal untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dimasa yang akan datang.

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan ini telah dilaksanakan di SMA N 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues yaitu pada Bulan Februari 2023.

Metode Sosialisasi dan Kegiatan

Metode yang digunakan adalah penyuluhan, sosialisasi langsung kepada siswa dengan menampilkan power point mengenai definisi, edukasi perlindungan keanekaragaman hayati ekosistem leuser, keanekaragaman hayati seperti flora dan fauna dan 4 jenis satwa kunci yang ada di kawasan ekosistem leuser disamping hal tersebut diberikan pengarahan terkait pentingnya pendidikan di era modern dan motivasi proses belajar di perguruan tinggi dan menjelaskan jalur masuk, sumber bantuan beasiswa pemerintah. Kegiatan ini didampingi dewan guru setempat, pertama melakukan

pemaparan materi, diskusi dan pemberian doorprize kepada siswa setelah sesi diskusi selesai dimana para siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan dari seluruh materi akan mendapatkan doorprize atau hadiah.

Peserta

Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA N 1 Blangkejeren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi Hutan adalah wilayah daratan yang didominasi oleh pepohonan. Dalam edukasi cara tepat untuk diterapkan secara berkelanjutan kepada masyarakat atau sasaran yang tinggal di sekitar hutan, meskipun dalam memberikan edukasi tidak mudah membalikan telapak tangan. Perjuangan mengedukasi menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi pemerintah, tidak terbatas pada penyuluhan semata, tetapi berbagai pendekatan media rakyat yang mereka miliki dapat kita manfaatkan untuk setidaknya menularkan pesan terlebih dahulu kepada masyarakat sekitar seperti kerapatan pohon, tinggi pohon, penggunaan lahan, kedudukan hukum dan fungsi ekologis [5].

Perlindungan kawasan ekosistem hutan leuser diarahkan untuk mencegah kerusakan hutan, yaitu disebabkan oleh faktor fisik, penyebab biologis dan faktor sosial. Keberadaan hutan leuser mempunyai fungsi yang sangat penting untuk mengatur tata air, mencegah bahaya banjir dan erosi, memelihara kesuburan tanah, pelestarian lingkungan hidup dan memberikan manfaat lain untuk masyarakat secara keseluruhan. Interaksi manusia dan keanekaragaman hayati tergantung kepada edukasi dan perlindungan keanekaragaman hayati atau flora dan fauna. Sumber daya hayati untuk pemenuhan kebutuhan hidup dimana mempunyai karakter yang sangat penting yaitu dikelola sesuai standar operasional prosedur dan perlindungan yang benar [6].



Gambar 1,2 dan 3. Pelaksanaan sosialisasi pada siswa SMA N 1 Blangkejeren

Sosialisasi edukasi perlindungan ekosistem dalam hutan sangat menentukan dari produktivitas dan keanekaragaman dari kelestarian fungsi-fungsi ekologisnya. Salah satu kegiatan yang telah banyak membantu yaitu dengan adanya sosialisasi telah menciptakan kepedulian generasi penerus bangsa terutama siswa yang diberikan bimbingan terkait jenis keanekaragaman dan plasma nutfah telah banyak memberikan komunitas di dalam lingkungan yang tertentu melalui praktik pengelolaan sumberdaya dan melalui domestikasi tumbuhan dan satwa liarnya. Disisi lain telah menyebabkan penurunan mutu dari keanekaragaman hayati beserta fungsi-fungsi ekologi yang di hasilkan [7].

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat siswa atau pada anak usia dini maka kepedulian pada edukasi dan penjagaan hutan merupakan salah satu faktor yang termasuk sebagai sumber oksigen terbesar di planet bumi. Dalam Kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat baik dari guru dan siswa hal tersebut ditunjukkan dengan kehadiran guru dan siswa sekalipun berada pada suasana dari siswa dalam waktu 2 minggu kedepan akan mengikuti ujian akhir sekolah. Dalam kegiatan sosialisasi ini keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat awalnya melakukan koordinasi dengan kepala sekolah

sehingga kepala sekolah dapat menginformasikan kegiatan dimaksud dengan siswa. Hal tersebut dimaksudkan supaya siswa dapat menyiapkan waktu untuk mengikuti seluruh kegiatan. Kegiatan ini berjalan dengan kooperatif dan baik, dimana rasa keingintahuan siswa dapat tercermin pada saat mengikuti dan mendengarkan materi sosialisasi bertujuan untuk membangun dialog dalam bentuk pertanyaan terkait aktivitas edukasi fungsi hutan untuk perlindungan keanekaragaman hayati kawasan ekosistem leuser. Taman Nasional Gunung Leuser merupakan salah satu disebut sebagai paru-paru dunia yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup makhluk hidup dimasa yang akan datang.



Gambar 4 dan 5. Siswa sangat antusias mendengarkan penyampaian materi edukasi perlindungan hutan.

Salah satu upaya yang telah dilakukan dalam kegiatan sosialisasi yaitu minat dari siswa dalam kepedulian terhadap perlindungan hutan, kebersihan lingkungan, penanaman pohon di sekolah, kebersihan pekarangan rumah. Dimana semua hal tersebut akan mempunyai tujuan untuk mendapatkan tegakan yang sehat serta memiliki persediaan tanaman yang cukup dimasa akan datang. Disamping hal tersebut disampaikan juga bagaimana cara menjaga ekosistem pada Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) yaitu dengan mengurangi penebangan liar, pembakaran hutan, pembunuhan satwa liar dan tidak mencemari lingkungan baik di lingkungan perumahan tempat tinggal, sekolah maupun sungai. Sosialisasi ini merupakan sebagai proses belajar seorang individu salah satunya faktor yang mempengaruhi bagaimana keberlangsungan proses kehidupan didalam bermasyarakat, baik dengan keluarga, teman sebaya, sekolah maupun media massa. Unsur-unsur sosialisasi ini adalah cara belajar atau suatu proses akomodasi dan yang dipelajari yaitu nilai-nilai, norma-norma, ide-ide atau gagasan, pola tingkah laku dan adat istiadat serta keseluruhannya itu diwujudkan dalam kepribadiannya. Segala

aspek dari proses kehidupan manusia yang berhubungan erat dengan sosialisasi menyangkut pada keberhasilannya. Sosialisasi juga sebagai proses belajar individu dalam kehidupan bermasyarakat, kehidupan yang berpedoman pada norma-norma. Norma merupakan kaidah, pokok, kadar atau patokan yang diterima secara utuh oleh masyarakat guna mengatur kehidupan dan tingkah laku sehari-hari, agar hidup ini terasa aman dan menyenangkan [8].



Gambar 6. Dokumentasi setelah selesai kegiatan sosialisasi

Beberapa usaha dan tindakan yang dapat diambil dalam menanggulangi kerusakan hutan sejak dini antara lain adalah perlunya dilakukan konservasi terhadap edukasi ekosistem dengan mengoptimalkan fungsi-fungsi ekosistem di dalam hutan. Mereboisasi hutan yang telah mengalami kerusakan, tentunya melibatkan banyak pihak terkait, dan melakukan penertiban tata ruang yang baik dan benar di wilayah pesisir pantai sehingga potensinya dapat dikembangkan sebagai obyek ekowisata [1].

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi terkait edukasi hutan untuk perlindungan keanekaragaman hayati ekosistem leuser yang dilakukan di SMA N 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo lues siswa mendapatkan pengetahuan tambahan terkait edukasi hutan untuk perlindungan keanekaragaman hayati ekosistem leuser atau Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL). Disamping hal tersebut kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari guru dan semua siswa dimana

menambah wawasan dan kepedulian siswa untuk menjaga ekosistem hayati di masa yang akan datang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Syiah Kuala yang telah memberikan izin, kesempatan bagi penulis dan tim melakukan kegiatan sosialisasi ini. Terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Dewan Guru SMA N 1 Blangkejeren yang telah berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan ini serta kepada mahasiswa PSDKU dan siswa yang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sosialisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Yeny dan S.I. Maulana. Prospek pembangunan hutan tanaman rakyat di Kabupaten Biak Numfor, Papua. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, vol. 7 no. 2. pp, 111-128, 2010.
- [2] A. Makmur. Evaluasi Kontribusi Getah Pinus terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Seneren Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues. *JHPPK* vol. 6 no. 2, pp. 169-176, 2022.
- [3] A. Larasati, Marmaini and T. Kartika. Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Sekitar Pekarangan di Kelurahan Sentosa Indobiosains 6(1): 76-87, 2019.
- [4] R. Yulida., Kausar dan L Marjelita. Dampak kegiatan penyukuhan terhadap perubahan perilaku petani sayuran di Kota Pekanbaru. *Indonesian Journal of Agricultural Economics* vol.3 no. 1. pp, 37-58. 2012.
- [5] J.A. Maran., J. Marwa dan A.S. Sinery. Skema pembagian manfaat dan stakeholders terhadap pengelolaan hutan damar (*Agathis labillardieri* Warb.) Distrik Biak Timur Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Kehutanan Papuasia*, vol. 3 no. 1, pp. 1-13, 2017.
- [6] S. Amanah. Makna penyuluhan dan transformasi perilaku manusia. *Jurnal Penyuluhan*. vol. 4 No. 1, pp. 63-67, 2007.
- [7] R. Safe'i and M. Tsani. Penyuluhan Program Kesehatan Hutan Rakyat di Desa Tanjung Kerta Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Sakai SambayanJ. *Pengabdi. Kpd. Masy.* 7 no. 1. pp, 35-47, 2017.
- [8] M.I. Bahua. Penyuluhan dan pemberdayaan petani Indonesia. GorontaloL Ideas Publishing. 2012.